

## SEJARAH PENDIDIKAN FORMAL DI KELURAHAN LAKONEA KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA (1983-2015)<sup>1</sup>

Oleh  
Muchlis<sup>2</sup>  
Hj. Darnawati<sup>3</sup>  
Pendais Haq<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini menfokuskan perhatian pada tiga permasalahan utama yaitu (1) Apa latar belakang terbentuknya pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara? (2) Bagaimana perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara? (3) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara serta apa manfaat adanya pendidikan formal bagi masyarakat Lakonea?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah sesuai dengan yang ditulis oleh Kuntowijoyo. Adapun tata kerja dalam metode sejarah tersebut adalah: (a) Pemilihan Topik (b) Heuristik yaitu pengumpulan data (c) Verifikasi atau kritik sejarah yaitu penilaian terhadap keabsahan data (d) Interpretasi atau penafsiran yaitu data yang sudah dikritik selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan penjelasan sesuai dengan masalah yang diteliti (e) Historiografi yaitu penulisan dan penyusunan sejarah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Latar belakang pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara yakni munculnya Kesadaran masyarakat setempat yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dan pemerintah pusat untuk mengenyam pendidikan formal di Kelurahan Lakonea (2) Perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara sudah mengalami kemajuan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perkembangan pendidikan SDN I Lakonea (1983), SDN I Banu-Banua (1997), SMP Satap Banu-Banua Jaya (2011), dan TK Harapan Bunda (2012). (3) Faktor pendukung perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara adalah adanya pengetahuan dan kesadaran kepala keluarga, Adanya bimbingan, pengajaran, dan pendidikan orang tua yang baik kepada anaknya, Adanya pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru kepada peserta didik. Sedangkan faktor penghambat perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea jauhnya jarak tempuh antara rumah peserta didik dengan lingkungan pendidikan, kurangnya transportasi, rusaknya jalanan umum, akses pada sekolah menengah atas yaitu SMA/SMK masih terbatas, semuanya merupakan faktor penghambat atas belum berkembangnya tingkat pendidikan masyarakat di tempat ini.

### Kata Kunci:

*Sejarah, Faktor pendukung, Pendidikan Formal*

---

<sup>1</sup> Disadur dari hasil penelitian, 2016

<sup>2</sup> Alumni pendidikan sejarah UHO, wisuda periode April 2016

<sup>3</sup> Dosen FKIP UHO

<sup>4</sup> Dosen FKIP UHO

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai suatu negara besar yang terus mengalami perkembangan pembangunan. Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sejak Indonesia merdeka hingga saat ini, pemerintah telah melaksanakan usaha pembangunan nasional secara terus menerus dan berkesinambungan di dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam usaha mengisi kemerdekaan dan mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia menggalakkan pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan bangsa salah satu diantaranya adalah aspek pendidikan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan pasca kemerdekaan hingga saat ini. Perubahan tersebut salah satu diantaranya adalah perubahan sistem pendidikan. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan dan kemajuan. Untuk itu sektor pendidikan yang berada di negara Indonesia terus mendapatkan perbaikan sistem agar pendidikan tersebut sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan daya akses seluruh lapisan masyarakat.

Sistem pendidikan nasional di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 ayat I menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini harapan dan tantangan pendidikan di masa depan, merupakan sesuatu yang sangat berharga dan dibutuhkan bagi masyarakat suatu bangsa untuk memberikan fasilitas penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 10, bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 14 ayat I dijelaskan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UURI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Kelurahan Lakonea adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan wawasan bagi masyarakat Khususnya di Kelurahan Lakonea. Di Kelurahan Lakonea Pendidikan Formal sudah mengalami kemajuan dibanding sebelumnya, baik Sarana dan Prasarana, jumlah peserta didik, maupun tenaga pendidik. Sekolah pertama yang dibangun di Kelurahan Lakonea adalah Sekolah Dasar (SD) yang letaknya agak jauh dari pemukiman penduduk, sehingga minat peserta didik untuk sekolah sangat minim, kemudian fasilitas sekolah masih sangat sederhana, dan juga tenaga pendidik masih kurang. Namun dengan kondisi yang demikian masyarakat Kelurahan Lakonea mempunyai rasa sadar terhadap perlunya pendidikan formal bagi setiap anak. Kenyataan, banyaknya masyarakat Lakonea menyekolahkan anak-anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk ditelusuri suatu perkembangan pendidikan formal yang ada di Kelurahan Lakonea karena setiap wilayah yang satu dengan wilayah lainnya berbeda, olehnya itu perlu dilakukan pengkajian tentang perkembangan pendidikan formal yang ada di Kelurahan Lakonea (1983-2015).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi tempat atau lokasi penelitian adalah Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2016.

### ***Jenis Pendekatan dan Sumber data Penelitian***

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu jenis penelitian dimana peneliti berusaha mendeskripsikan data-data dan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan bahan informasi/temuan dari objek yang diteliti di lapangan atau lokasi penelitian. Dengan menggunakan pendekatan strukturalis yaitu mempelajari peristiwa dan struktur sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, artinya peristiwa mengandung kekuatan mengubah struktur sosial, sedangkan struktur mengandung hambatan atau dorongan bagi tindakan perubahan masyarakat. Sedangkan data dalam penelitian ini yang digunakan yaitu sumber tertulis, sumber lisan dan sumber visual

### ***Prosedur Penelitian***

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang mengacu pada pendapat Kuntowijoyo (1995: 89) yang membagi metode sejarah dalam lima tahapan yaitu: (1) Pemilihan Topik, yaitu Peneliti memilih yang ada hubungannya dengan sejarah. Adapun topik yang dipilih senantiasa memperhatikan hal-hal yang terkait dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. (2) Heuristik (Pengumpulan Data) yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan (*library research*), yakni kegiatan penelitian untuk memperoleh data melalui sumber tertulis berupa buku-buku maupun skripsi yang berkaitan dengan objek permasalahan yang diteliti.
- b. Pengamatan (observasi), yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap infrastruktur pendidikan formal.
- c. Wawancara (interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara mendalam kepada sejumlah informan yang mengetahui dan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea, sehingga dapat diperoleh data-data dan informan yang dibutuhkan.
- d. Studi dokumen yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa arsip yang dimiliki oleh pemerintah Kelurahan Lakonea.

Selanjutnya aspek (3) yaitu Verifikasi (Kritik Sejarah) Untuk mengetahui keaslian dan kebenaran data yang telah berhasil dikumpulkan, maka peneliti melakukan analisis data melalui kritik sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehubungan dengan ini maka dilakukan kritik eksternal dan internal. (4) Tahap Interpretasi Setelah melakukan kritik sumber atau data, maka selanjutnya data tersebut diinterpretasi atau

memberikan penjelasan maupun penafsiran dengan mengacu pada konsep dan teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penafsiran data dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya sehingga diperoleh suatu fakta sejarah yang dapat dipercaya kebenarannya secara ilmiah yakni dengan cara sebagai berikut:

- a. Analisis (menguraikan) yaitu peneliti menguraikan isi sumber berdasarkan sumber dan fakta yang berhasil dihimpun dan telah lolos dari kritik serta sudah diinterpretasikan sehingga peneliti mendapatkan kebenaran fakta-fakta yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- b. Sintesis yaitu proses menyangkut beberapa data yang dikumpul yang dianggap saling berhubungan dan relevan dengan penelitian yang dikaji.

Terakhir (5) yaitu Penulisan Sejarah (Historiografi) Penyusunan data merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun dan mendeskripsikan sebuah kisah sejarah dalam bentuk karya tulis ilmiah secara sistematis, berdasarkan data dan informan yang diperoleh, serta telah lolos dari kritik dan interpretasi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Latar Belakang Terbentuknya Pendidikan Formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

Berbicara mengenai terbentuknya pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara tidak terlepas dari peran pemerintah dan masyarakat setempat. adanya keinginan warga masyarakat, para guru dan pemerintah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik serta memberikan bimbingan dan pengajaran kepada masyarakat guna mencerdaskan warga masyarakat Kelurahan Lakonea sehingga berguna bagi orang banyak dan bermanfaat untuk daerah serta menjadikan Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan latarbelakang terbentuknya pendidikan formal di kelurahan tersebut. Keinginan ini dibuktikan dengan adanya beberapa warga masyarakat Lakonea yang rela meninggalkan kampung halaman untuk pergi menuntut ilmu pendidikan di berbagai daerah yang mempunyai lembaga pendidikan formal.

Dilihat dari sejarahnya, pendidikan formal pertama yang dibangun dikelurahan lakonea adalah jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) yakni SDN 1 Lakonea yang dibangun pada tahun 1983, yang kemudian disusul SDN 1 Banu-banua Jaya pada tahun 1997, kemudian disusul SMPN Satap Banu-banua Jaya pada tahun 2011, dan terakhir TK Harapan Bunda Pada tahun 2012. Pembangunan Keempat sekolah atau pendidikan formal tersebut mempunyai latarbelakang masing-masing yakni:

**Pertama**, SDN 1 Lakonea. Adapun terbentuknya SDN I Lakonea di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dilatarbelakangi oleh rasa sadar masyarakat setempat dalam dunia pendidikan untuk menyekolahkan anak mereka dan peran pemerintah Kabupaten Muna yang mengeluarkan kebijakan bahwa setiap kelurahan diharuskan adanya jenjang sekolah dasar.

**Kedua**, SDN 1 Banu- banua Jaya. Sebelum dibentuknya SDN 1 Banu-banua Jaya, masyarakat setempat menyekolahkan anak-anaknya di SDN 1 Lakonea yang jaraknya agak

jauh dari pemukiman penduduk dan untuk kesekolah mereka harus menggunakan perahu, karena letak Banu-banua Jaya berada di atas laut, atau masyarakatnya dikenal dengan masyarakat bajo.

Melihat fenomena tersebut, pemerintah setempat merasa prihatin dan mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk pembangunan sekolah terapung di Banu-banua jaya. Dan pemerintah pusat pada saat itu merespon dengan baik sehingga mengeluarkan kebijakan untuk pembangunan sekolah dasar di Banu-banua Jaya. Pada saat pertama kali dibangun, yakni pada tahun 1997, ruangan belajar siswa sangat memprihatinkan karena pada waktu itu masih menempati rumah warga, barulah pada tahun 1998 gedung sekolah dibangun.

**Ketiga**, SMPN Satap Banu-banua Jaya. Sama halnya dengan pembangunan SDN 1 Banu-banua Jaya, latarbelakang pembangunan SMPN Satap Banu-banua Jaya tidak luput dari rasa prihatin dari pemerintah, karena untuk mengenyam pendidikan dasar SMP masyarakat setempat harus menyekolahkan anak-anaknya di daerah lain yang ada SMPnya yang jaraknya sangat jauh dari Kelurahan Lakonea, sehingga sangat sedikit yang mampu mengenyam jenjang pendidikan SMP, sehingga pada tahun 2011 pemerintah Kabupaten Buton Utara mengeluarkan kebijakan untuk pembangunan SMPN Satap Banu-banua Jaya dikelurahan.

**Keempat**, TK Harapan Bunda. Adapun latar belakang terbentuknya Taman kanak-kanak (TK) di kelurahan lakonea, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara pada tahun 2012 tidak terlepas dari peranan masyarakat setempat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di Taman Kanak-kanak. Hal ini dibuktikan sebelum di bangunnya gedung Taman Kanak-kanak, masyarakat berinisiatif untuk menggunakan rumah warga sebagai tempat belajar dan bermain, adalah rumah Annisa yang digunakan sebagai tempat belajar.

Melihat fenomena ini, pemerintah segera mengambil langkah cepat untuk pembangunan gedung Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Lakonea, hal ini disambut dengan antusias oleh masyarakat khususnya para Ibu-ibu Rumah Tangga, sebab dengan menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak dapat mengurangi Beban, karena pada waktu anaknya sekolah mereka bisa leluasa untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangganya.

## **Perkembangan Pendidikan Formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara**

### **SDN I Lakonea**

SDN 1 Lakonea berdiri pada tahun 1983 yang terletak di Kelurahan Lakonea. Sejak berdiri pada tahun 1983 kondisi sarana dan prasarana sangat memprihatinkan, asal dapat ditempati saja dimana ruang belajar sudah ada 6 unit dan ruangan kantor 1 unit, beda dengan keadaan sekarang yang bisa dibilang jauh lebih baik dengan sarana dan prasarana sekolah yang lebih lengkap dengan penambahan gedung-gedung sekolah seperti perpustakaan, WC guru dan siswa, serta sarana dan prasarana ekstra kurikuler seperti lapangan takraw dan bulutangkis

Perkembangan peserta didik SDN 1 Lakonea terus meningkat dari tahun ketahun hal ini di sebabkan adanya rasa sadar orang tua terhadap pentingnya pendidikan dasar dan anjuran dari pemerintah setempat dalam hal ini lurah Lakonea agar tidak ada orang tua yang ada diwilayah kelurahan lakonea yang menyekolahkan anak-anak mereka di tempat

lain atau diluar kelurahan lakonea. Sehingga sejak berdirinya SDN 1 Lakonea jumlah siswanya bisa dibilang agak banyak yakni kurang lebih 250 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, hal ini dikarenakan siswa yang sekolah diluar kelurahan Lakonea ditarik untuk masuk di SDN 1 Lakonea.

Adapun mengenai perkembangan jumlah guru SDN I Lakonea dari tahun 1983-2005 hanya terdapat 4 orang yang berlatar belakang tamatan pendidikan SMA, barulah pada tahun 2006-2015 ada penambahan guru 6 orang yang berlatar belakang PGSD, sehingga guru SDN I Lakonea menjadi 9 orang. (Arsip SDN I Lakonea dan Pengamatan 9 Februari 2016).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Lambau dan La Ode Anas Muthalib (Wawancara, 1 dan 9 Februari 2016) perkembangan kurikulum yang digunakan SDN I Lakonea sejak berdirinya tahun 1983 hingga tahun 2015 yaitu kurikulum 1984 (CBSA), kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013.

### **SDN I Banu-Banua Jaya**

SDN I Banu-Banua Jaya didirikan pada tahun 1997 yang terletak di Kelurahan Lakonea. Sejak berdirinya tahun 1997 keadaan sekolah masih sangat memprihatinkan dengan ruangan belajar seadanya karena masih menempati rumah warga setempat, barulah pada tahun 1998 dibangun gedung sekolah dengan 6 ruang belajar, 1 ruang kantor guru.

Perkembangan peserta didik SDN 1 Banu-banua Jaya mengalami peningkatan dari tahun ketahun yang disebabkan rasa sadar masyarakat akan pentingnya pendidikan dasar dan semakin bertambahnya jumlah penduduk setempat karna angka kelahiran yang tinggi, saat pertama kali dibangun jumlah peserta didik agak banyak yakni berjumlah 126 siswa yang terdiri dari 5 kelas yakni kelas 1 sampai kelas 5, nanti satu tahun kemudian baru lengkap menjadi 6 kelas. jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ketahun sehingga pada tahun 2015 berjumlah 162 siswa..

Adapun perkembangan guru SDN I Banu-Banua Jaya dari tahun pelajaran 1997/1998-2002/2003 terdapat 3 orang guru yaitu 1 Kepala sekolah dan 2 orang guru bantu. Selanjutnya nanti tahun pelajaran 2003/2004-2007/2008 mengalami penambahan 3 (tiga) orang guru sehingga total guru berjumlah 6 (enam) orang guru. Kemudian tahun pelajaran 2008/2009-2014-2015 terjadi lagi penambahan 4 (empat) orang yang berlatar pendidikan tamatan Strata Satu (S1) sehingga SDN I Banu-Banua Jaya berjumlah 10 (Sepuluh) orang sampai sekarang.

Adapun mengenai kurikulum yang digunakan SDN I Banu-Banua Jaya dari tahun pelajaran 1997/1998 sampai tahun pelajaran 2014/2015 yaitu kurikulum 1994, kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), dan kurikulum 2013 (Saruhiddin, Wawancara 2 Februari 2016).

### **SMP Satap Banu-Banua Jaya**

Berdasarkan data yang diungkapkan Paisa (Wawancara 2 Februari 2016) yang merupakan kepala sekolah SMP Satap Banu-Banua Jaya bahwa didirikan pada tahun 2011 atas prakarsa tokoh masyarakat dengan dinas pendidikan Kabupaten Buton Utara. Keadaan kondisi sarana dan prasarannya sudah cukup baik, hal ini dapat terlihat dari kondisi gedung yang sudah berbentuk permanen antara lain 6 (enam) ruang kelas belajar, 1 (satu) ruang kantor guru, dan 1 (satu) ruang perpustakaan.

Sejak berdirinya Jumlah peserta didik di SMP Satap Banu-Banua Jaya terbilang sedikit yakni hanya 13 orang. Mengenai perkembangannya sampai tahun 2015 hanya berjumlah 22 orang. Jumlah peserta didik SMP Satap Banu-Banua Jaya yang sedikit diakibatkan kondisi sosial masyarakat yang dimana mata pencahariannya sebagai nelayan karena kondisi geografisnya yang berada di laut. Para orang tua sering mengajak anak-anak mereka yang beranjak dewasa untuk membantu menangkap ikan, sehingga menyebabkan sekolah sang anak menjadi terhambat dan terpaksa harus putus sekolah.

Mengenai perkembangan guru SMP Satap Banu-Banua Jaya senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari awal berdirinya tahun 2011/2012, jumlah guru SMP Satap Banu-Banua Jaya berjumlah 5 orang. Kemudian pada tahun 2012/2013 jumlah guru meningkat sebanyak 9 orang. Selanjutnya 2013/2014-2014-2015 jumlah guru menjadi 10 orang yang semuanya berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S1), dengan 6 orang guru tetap atau PNS dan 4 orang guru bantu atau honorer (Arsip SMP Satap Banu-Banua Jaya).

Terkait dengan kurikulum yang dipakai SMP Satap Banu-Banua Jaya dari tahun pelajaran 2011/2012-2014/2015 yakni kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum tahun 2013. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

### **TK Harapan Bunda**

Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda didirikan pada tahun 2012 yang terletak di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Berdirinya TK Harapan Bunda ini awalnya masih menggunakan bangunan rumah warga nanti pada tahun 2014 sudah menggunakan gedung permanen. Adapun yang melatarbelakangi pembangunan TK Harapan Bunda diprakarsai oleh masyarakat setempat yang bekerja sama dengan aparat Kelurahan Lakonea.

Berdasarkan data arsip TK Harapan Bunda bahwa perkembangan jumlah guru di TK Harapan Bunda Relatif meningkat dimana pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 2 (dua) orang yakni kepala sekolah TK Harapan Bunda dan 1 orang guru, kemudian pada tahun pelajaran 2013/2014 penambahan 1 (satu) orang guru, selanjutnya pada tahun pelajaran 2014/2015 terjadi penambahan signifikan yakni 1 (satu) orang guru. Sehingga total guru TK Harapan Bunda sebanyak 4 orang.

Terkait perkembangan kurikulum yang digunakan TK Harapan Bunda dari tahun pelajaran 2012-2015 yakni kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Hadija, Wawancara 15 Februari 2016).

### **Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pendidikan Formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Serta Manfaat Adanya Pendidikan Formal Bagi Masyarakat Kelurahan Lakonea**

#### ***Faktor Pendukung Perkembangan Pendidikan Formal di Kelurahan Lakonea***

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi berkembangnya pendidikan formal di kelurahan ini antara lain

- Adanya pengetahuan dan kesadaran kepala keluarga dalam hal ini orang tua akan pentingnya sebuah pendidikan;
- Adanya bimbingan, pengajaran, dan pendidikan orang tua yang baik kepada anaknya;

- Adanya peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat;
- Adanya kinerja yang baik oleh lingkungan pendidikan formal di dalam melakukan proses pendidikan kepada peserta didik;
- Adanya pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru kepada peserta didik;
- Adanya sarana dan prasarana yang memadai pada lembaga pendidikan formal;
- Adanya partisipasi masyarakat setempat di dalam membantu sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal;
- Mekarnya Kabupaten Buton Utara pada tahun 2007.

### ***Faktor Penghambat Perkembangan Pendidikan Formal di Kelurahan Lakonea***

Fakta dilapangan memang menunjukkan perkembangan, akan tetapi dibalik perkembangan tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan sehingga proses perkembangan sekolah dan tingkat pendidikan masyarakat belum begitu maksimal. Beberapa penghambat yang ditemukan antara lain: (a) Jauhnya jarak tempuh antara rumah peserta didik dengan lingkungan pendidikan Sekolah Dasar Negeri I Lakonea. (b) Kurangnya transportasi, (c) Rusaknya jalanan umum. (d) Kurangnya perhatian pemerintah untuk membangun pendidikan formal selanjutnya seperti jenjang pendidikan SMA/SMK atau sederajat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian seperti telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara yakni munculnya rasa sadar masyarakat setempat yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dan pemerintah pusat untuk mengenyam pendidikan formal di Kelurahan Lakonea.
2. Perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara sudah begitu baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perkembangan pendidikan SDN I Lakonea (1983), SDN I Banu-Banua (1997), SMP Satap Banu-Banua Jaya (2011), dan TK Harapan Bunda (2012).
3. Faktor pendukung perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara adalah adanya pengetahuan dan kesadaran kepala keluarga. Adanya bimbingan, pengajaran, dan pendidikan orang tua yang baik kepada anaknya. Adanya pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru kepada peserta didik. Sedangkan faktor penghambat perkembangan pendidikan formal di Kelurahan Lakonea jauhnya jarak tempuh antara rumah peserta didik dengan lingkungan pendidikan, kurangnya transportasi, rusaknya jalanan umum, Kurangnya perhatian pemerintah untuk membangun pendidikan formal selanjutnya seperti jenjang pendidikan SMA/SMK atau sederajat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, 2011. *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Anwar Hafid, dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan (Dilengkapi Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 4 Tahun 1950, No. 12 Tahun 1954, No. 2 Tahun 1989, dan No. 20 Tahun 2003)*. Bandung: Alfabeta.
- Arif Rohman, 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV Aswaja Presindo.
- Asrul. 2003. *Perkembangan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri Wawotobi Tahun 1969-2002*. Skripsi. Kendari: FKIP Universitas Halu Oleo.
- Burhanuddin Salam, 2002. *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dendy Sugiono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Sodikarya.
- Emma Zain dan Djaka Sati, 1997. *Rangkuman Ilmu Mendidik (Metode Pendidikan)*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hugiono. 1984. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris. 1982. <http://konsep-konsep Pendidikan/konsep Pendidikan independent awareness.html>. Diakses Tanggal 14 Desember 2015.
- Irawati. 2004. *Perkembangan Pendidikan Sekolah di Wawotobi 1906-1998*. Skripsi. Kendari: FKIP Universitas Halu Oleo.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wicana.
- Kusnandar. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Gramedia.
- Mudiyadharjo. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Munandar Soelaeman, 2009. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- MT.Arifin. 1987. *Gagasan Pembaharuan Muhamadiyah Dalam Pendidikan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti, 2013. *Teori-Teori Pendidikan Tradisional, Neo Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunny. <http://ilmu-psikologi.blogspot.com>. 2013/03/ teori-pendidikan-dan-teknologi.html. Diakses Tanggal 14 Desember 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman. 2014. *Perkembangan Pendidikan di Desa Lalongombu Kecamatan Andolo Tahun 1977-2013*. Skripsi. Kendari: FKIP Universitas Halu Oleo.
- Yusuf. 2008. *Psikologi Perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Sodikarya.